

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Dedi Mulyasana, 2012, hlm 2).

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pendidikan juga dapat digunakan sebagai suatu sarana pembentukan karakter peserta didik karena dalam kegiatan pendidikan disisipkan nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung disampaikan kepada siswa. Pendidikan karakter diberikan agar dapat terbentuk karakter peserta didik yang berkualitas, positif, beriman dan bertanggung jawab serta kreatif.

Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UU tersebut menekankan bahwa peserta didik sebaiknya memiliki nilai karakter yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta beberapa karakter lainnya yang akan membawa manfaat dalam kehidupan jika karakter-karakter tersebut diterapkan dengan baik. Namun hak tersebut berbeda pada kenyataan pada saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Kenyataan saat ini, banyak peserta didik memiliki karakter yang kurang baik. Peserta didik juga memiliki kecenderungan untuk mengisi waktunya dengan kegiatan yang dapat merugikan kehidupan mereka, hal ini dapat disebabkan karena peserta didik kurang memaksimalkan waktunya dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Ini terlihat dari maraknya kasus kenakalan remaja dan perilaku kurang baik yang dilakukan para peserta didik.

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter. Menurut Tutuk Ningsih (2015, hlm. 1) “Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti”.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011, hlm. 23).

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam pendidikan. Dua hal ini, jika diintegrasikan akan menjadikan pendidikan karakter (Doni Koeseoma, 2010, hlm.135).

Pendidikan karakter bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting di terapkan di sekolah. Tujuannya, menjadikan siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa dan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan kepramukaan, pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya digunakan sebagai kegiatan tambahan biasa akan tetapi telah menjadi bagian hidup sehat, asyik dan membentuk karakter karena di pramuka banyak latihan-latihan fisik menyenangkan dan latihan pembentukan karakter yang dilaksanakan secara rutin. Sehubungan dengan hal tersebut Mislia, Alimuddin Mahmud & Darman Manda (2015) menjelaskan bahwa;

Salah satu perkembangan karakter Pendidikan adalah melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing dan dipersiapkan untuk masa depan dengan memberi mereka keterampilan seperti kepemimpinan, patriotisme, kreativitas, kepribadian dan karakter mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan gerakan pramuka.

Kepramukaan merupakan proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat teratur dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur Gunawan (2014, hlm.265). berdasarkan pernyataan tersebut ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat untuk penanaman karakter kepada siswa.

Setelah pembahasan penemuan masalah hingga hubungan dengan teori yang relevan dalam solusi permasalahan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan di SMP BPI 1 Bandung”.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP BPI 1 Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP BPI 1 Bandung”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki karakter siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai tujuan utamanya

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran, khususnya kegiatan ekstrakurikuler dan juga diharapkan agar memperhatikan karakter siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur Organisasi penyusunan Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan, berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka, berisikan tentang paparan teori-teori yang didalamnya berhubungan dengan latar belakang penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. Pada BAB III tentang metode penelitian, berisikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sample penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, dan analisis data.
4. Pada BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, berisikan mengenai pemaparan hasil penelitian dalam bentuk olahan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V tentang simpulan, saran dan rekomendasi akan di paparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan hal-hal penting dari hasil penelitian.